

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir-akhir ini investasi telah menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat modern. Menurut Hartono (2015:5) Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Tujuan dari investasi adalah memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Pada umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada *riil asset* dan *financial asset*. Pada *riil asset* seperti investasi dengan cara membeli tanah, emas, dan menjualnya beberapa tahun kemudian. Sedangkan pada *financial asset* seperti menyimpan uangnya di Bank dalam bentuk deposito, dan lain sebagainya. Investasi yang paling menguntungkan adalah investasi dalam bentuk surat-surat berharga seperti saham dan obligasi. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin : 2001:18).

Motivasi seorang investor untuk berinvestasi dalam saham adalah mendapatkan keuntungan berupa *capital gain*, dividen maupun bisa dijamin. *Capital gain* adalah keuntungan yang diperoleh oleh investor ketika menjual sahamnya dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga belinya. Dividen merupakan sebagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham pada periode tertentu. Sedangkan bisa dijamin maksudnya saham juga bisa dijamin ke bank sebagai agunan untuk memperoleh kredit, namun biasanya saham hanya dianggap sebagai agunan tambahan oleh bank, atau

tidak bisa berdiri sendiri dengan alasan tingkat fluktuasi saham yang tidak bisa di prediksi. Selain memperhitungkan tingkat keuntungan yang didapat, seorang investor juga harus memperhatikan risiko dalam investasi saham. Salah satu risiko yang sering dialami oleh investor adalah risiko *misprice* atau salah harga. Risiko *misprice* ini terjadi saat investor salah memperkirakan dan mengidentifikasi harga saham.

Banyak pilihan investasi saham di berbagai perusahaan, baik perusahaan yang belum *go public* maupun perusahaan yang sudah *go public*. Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham dipasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut dipasar. Sedangkan nilai intrinsik atau terkenal sebagai nilai teoritis adalah nilai sebenarnya atau seharusnya terjadi (Tandelilin : 2001:183). Investor berkepentingan untuk mengetahui ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*). Dalam situasi seperti ini, sebaiknya mengambil keputusan saham seharusnya dihindari untuk dibeli atau sebaiknya segera dijual jika sudah dimiliki. Sebaliknya jika nilai pasar dibawah nilai intrinsiknya, berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*), sehingga sebaiknya saham dibeli atau ditahan bila sudah dimiliki (Hartono : 2015:197).

Teknik untuk melakukan penilaian saham terdapat dua macam, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Tandelilin

(2001:245) analisis teknikal adalah suatu teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti harga saham. Menurut Hartono (2015:188) analisis teknikal ini menggunakan data pasar dari saham misalnya harga dan volume transaksi saham untuk menentukan nilai dari saham. Analisis fundamental atau analisis perusahaan yaitu analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Untuk menentukan pilihan investasi saham diperlukan pengetahuan dalam menilai perusahaan manakah yang akan memberikan keuntungan lebih besar dimasa yang akan datang, dan dalam menilai saham hal yang terpenting adalah tentang pemahaman hubungan antara *return* yang diharapkan serta resiko suatu investasi. Hubungan risiko dan *return* yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linier.

Ada dua pendekatan untuk menghitung nilai intrinsik atau nilai wajar saham, yaitu dengan pendekatan nilai sekarang (*present value approach*) dan pendekatan PER (*Price Earning Ratio*). Pendekatan Nilai Sekarang (*Present Value*) adalah perhitungan nilai saham dengan menghitung nilai sekarang (*present value*) semua aliran kas saham yang diharapkan di masa yang akan datang dengan tingkat diskonto sebesar tingkat *return* yang disyaratkan investor. Penentuan nilai wajar saham dengan menggunakan komponen dividen dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan *Dividend Discount Model* (DDM) atau Model Diskonto Dividen.

Dividend Discount Model (DDM) merupakan metode pendekatan nilai sekarang yang terdapat dalam analisis fundamental. DDM digunakan untuk menghitung nilai intrinsik saham berdasarkan *present value* dari aliran

dividen yang akan datang pada periode yang tidak terbatas. Nilai Intrinsik inilah yang dianggap nilai wajar oleh para investor. Model penilaian saham DDM menyatakan bahwa nilai intrinsik suatu saham adalah nilai sekarang dari penjumlahan arus kas yang diharapkan diterima pemegang saham dimasa yang akan datang. Arus kas tersebut didiskontokan dengan menggunakan tingkat biaya modal (*cost of capital*) yang mencerminkan adanya tingkat risiko saham yang bersangkutan, arus kas yang diterima oleh pemegang saham dalam bentuk dividen. maka nilai intrinsik saham menunjukkan nilai sekarang dari seluruh dividen yang akan dibayar perusahaan tersebut dimasa yang akan datang.

Mengetahui nilai saham dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang menjadi sangat penting terutama bagi investor sebagai landasan untuk menentukan keputusan investasi. Harga saham cenderung mengikuti naik turun besarnya dividen yang dibayarkan. Pembayaran dividen yang tinggi memunculkan anggapan bahwa perusahaan emiten mempunyai prospek keuntungan yang baik. Demikian pula sebaliknya, penurunan pembayaran dividen dianggap sebagai penurunan tingkat keuntungan.

Industri pertambangan minyak dan gas bumi tumbuh dengan cepat dan semakin menjanjikan. Perusahaan-perusahaan ini bergerak dibidang eksplorasi, produksi minyak dan gas bumi di Indonesia. Peran perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi menjadi sangat dominan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat modern, karena perusahaan-perusahaan inilah yang menunjang bahan baku minyak dan gas bumi di Indonesia, dengan demikian perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi menjadi salah satu penunjang perekonomian Indonesia. Hal ini tentu

menjadi pemikat bagi para investor karena perusahaan ini diperkirakan dapat memberikan dividen yang cukup besar bagi investor.

Dari latar belakang di atas, penulis memilih judul “Analisis Nilai Kewajaran Harga Saham Menggunakan Dividend Discount Model (DDM) Sebagai Alternatif Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi”. Obyek dari penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI. yaitu PT. Elnusa, Tbk. PT. Medco Energi Internasional, Tbk. PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Berapa nilai kewajaran harga saham perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI jika dianalisis menggunakan *Dividend Discount Model (DDM)* periode 2010-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui nilai kewajaran harga saham perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI jika dianalisis menggunakan *Dividend Discount Model (DDM)* periode 2010-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi peluang bagi penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama berkuliah, dan juga untuk menambah wawasan penulis dengan mempraktekkan teori-teori yang telah dipelajari, serta akan memberikan kontribusi penelitian terhadap ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan.

b. Bagi Investor

Memberikan informasi nilai kewajaran harga saham dan dividen yang akan diterima di masa yang akan datang, sehingga menjadi pertimbangan untuk berinvestasi.

c. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengukur kinerjanya sehingga di masa yang akan datang menghasilkan kinerja yang lebih baik lagi.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian berikutnya yang lebih baik dan sempurna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.